

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif non eksperimental menggunakan metode deskriptif analitik untuk memperoleh data tentang Tingkat Pengetahuan, Sikap Merokok Dan *Nicotine Gum Therapy* Pada Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Data pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dalam *google form* yang memuat pertanyaan dan diberikan secara online melalui sosial media kepada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga terletak di Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga-Indonesia 50711. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022. Alasan pengambilan penelitian di Universitas Kristen Satya Wacana karena peneliti tertarik dan ingin mengetahui tingkat pengetahuan, sikap mekokok dan *Nicotine Gum Therapy* pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana dan juga lokasi penelitian yang strategis dan mudah diakses oleh peneliti.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakter umum atau ciri tertentu sehingga masuk pada penelitian yang dilakukan

(Amirullah, 2015). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Fakultas Psikologi sebanyak 200 mahasiswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang secara nyata diteliti dan disimpulkan (Masturoh, 2018). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Sampel pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan: n = Besar sampel

N = Besar Populasi

D = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,1^2)}$$

66,6 mahasiswa → dibulatkan menjadi 67 mahasiswa

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini sebanyak 67 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria yang perlu dipenuhi dalam setiap anggota populasi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Fakultas Psikologi Semester III-IX yang memiliki riwayat atau kebiasaan merokok aktif
- b. Usia 18-23 Tahun
- c. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
- d. Memiliki *gadget*

Kriteria eksklusi merupakan suatu kondisi dimana subjek yang memenuhi kriteria inklusi tidak dapat menjadi sampel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi variabel yang akan diteliti secara operasional dengan menggunakan skala data nominal dikarenakan data dari kategorisasi/klasifikasi, namun masing-masing tidak berhubungan. Definisi operasional dibuat guna memberi kemudahan saat mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data (Masturoh, 2018). Definisi operasional pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan merokok dan *nicotine gum therapy* dapat diketahui dengan pendapat dan persepsi mahasiswa/responden secara umum.
2. Sikap merokok dan *nicotine gum therapy* mahasiswa dapat diukur dengan bagaimana cara mahasiswa/responden menyikapi/menanggapi dalam kesehariannya.

## **E. Etika Penelitian**

Etika penelitian yaitu pedoman etika yang digunakan saat penelitian dan melibatkan pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek), serta mahasiswa yang mendapatkan dampak dari hasil penelitian dengan tujuan memperhatikan dan mendahulukan hak-hak responden (Notoatmodjo, 2012), mahasiswa yang bersedia menjadi responden diminta untuk mengisi *google form* yang berisi lembar persetujuan, kemudian dapat dilakukan penelitian dengan menerapkan etika sebagai berikut (Prasetia, 2021):

### 1. Lembar persetujuan

Responden wajib mendapatkan hak dan mengetahui tujuan penelitian yang dilakukan. Peneliti harus memberi kebebasan kepada responden dalam memberi informasi atau tidak memberi informasi mengenai pertanyaan yang disediakan peneliti. Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden sebelum responden memberi pendapat dan menjawab pertanyaan kuesioner.

### 2. Tanpa nama (*Anonimy*)

Peneliti hanya mencantumkan kode pada lembar pengumpulan data sesuai urutan responden atau menggunakan inisial responden.

### 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Setiap responden memiliki hak privasi dan kebebasan dalam memilih atau memberi informasi, sehingga peneliti harus menjaga identitas dan privasi responden.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan data dibutuhkan instrumen yang merupakan kunci dari penelitian. Instrumen pada penelitian ini yaitu:

### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu cara untuk memperoleh data, dilaksanakan dengan membagikan sederet soal ataupun pernyataan secara tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban (Sugiono, 2018). Kuesioner dikirimkan melalui media sosial kepada mahasiswa (responden) secara langsung oleh peneliti untuk dijadikan data primer dipenelitian kali ini. Dilakukannya observasi memiliki hasil yang dapat memberikan bantuan kepada peneliti untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap merokok dan *nicotine gum therapy* pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana.

Kuesioner tertutup merupakan jenis yang dipakai di penelitian kali ini. Kuesioner tertutup adalah jenis kuesioner yang setiap pertanyaannya sudah disiapkan jawabannya sehingga pada saat responden menjawab, hanya memilih jawaban yang telah disiapkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner melalui *google form*. Pengukuran tingkat pengetahuan berdasarkan skala guttman. Pernyataan positif, jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah mendapatkan skor 0. Pada pernyataan negatif, jawaban benar mendapatkan skor 0 dan salah mendapatkan skor 1.

Pengukuran tingkat sikap berdasarkan skala likert. Pada pernyataan positif jawaban sangat setuju mendapatkan skor 4, setuju 3 skor, tidak setuju 2 skor dan sangat tidak setuju 1 skor. Pada pernyataan negatif jawaban setuju mendapatkan skor 1, setuju 2 skor, tidak setuju 3 skor, sangat tidak setuju 4 skor.

**Tabel 3.1 Kuesioner Tingkat Pengetahuan Merokok Dan  
*Nicotine Gum Therapy***

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Rokok merupakan zat adiktif yang dapat menyebabkan kecanduan/ketergantungan		
2	Rokok mengandung karbon monoksida yang menghambat hemoglobin dalam mengikat oksigen, akibatnya suplai kejanginan tubuh, organ dan otak akan terganggu		
3	Rokok merupakan zat adiktif dengan komponen utama tembakau		
4	Rokok dapat menyegarkan dan mengatasi gejala yang berhubungan dengan stress		
5	Rokok dapat meningkatkan 3x risiko serangan jantung dibanding dengan yang bukan perokok, dan dapat meningkatkan risiko kematian		
6	Rokok kretek mengandung 40% cengkeh 60% tembakau		
7	Rokok memiliki kandungan nikotin yang membuat efek menenangkan		
8	<i>Nicotine gum</i> lebih aman dibandingkan dengan rokok		
9	<i>Nicotine Replacement Therapy</i> tersedia dalam bentuk tablet hisap, patch nikotin, inhaler nikotin dan semprotan hidung nikotin		
10	<i>Nicotine Replacement Therapy</i> produk gum adalah alternatif terapi untuk berhenti merokok		
11	<i>Nicotine gum therapy</i> tidak memiliki efek samping		
12	<i>Nicotine gum therapy</i> menyebabkan		

	ketergantungan
13	<i>Nicotine gum therapy</i> dapat dibeli dengan harga terjangkau
14	<i>Nicotine gum therapy</i> aman untuk ibu hamil dan menyusui
15	<i>Nicotine gum therapy</i> dapat dibeli bebas tanpa resep dokter

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Positif Tingkat Pengetahuan Merokok Dan *Nicotine Gum Therapy***

No	Variabel	Indikator	No. Pernyataan
1	Pengertian rokok	-	1
2	Komposisi rokok	Kandungan rokok	2, 3, 6, 7
3	Kelemahan rokok	Kerugian rokok	5
4	Kelebihan rokok	Manfaat rokok	4
5	Sediaan Nic. Gum	Bentuk sediaan	9, 10
6	Kelemahan Nic. Gum	Kerugian Nic. Gum	-
7	Kelebihan Nic. Gum	Manfaat Nic. Gum	13, 14, 15
<b>Jumlah Pernyataan</b>			<b>11 pernyataan</b>

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Negatif Tingkat Pengetahuan Merokok Dan *Nicotine Gum Therapy***

No	Variabel	Indikator	No. Pernyataan
1	Pengertian rokok	-	-
2	Komposisi rokok	Kandungan rokok	-
3	Kelemahan rokok	Kerugian rokok	-
4	Kelebihan rokok	Manfaat rokok	-
5	Sediaan Nic. Gum	Bentuk sediaan	-
6	Kelemahan Nic. Gum	Kerugian Nic. Gum	11, 12
7	Kelebihan Nic. Gum	Manfaat Nic. Gum	8
<b>Jumlah Pernyataan</b>			<b>3 pernyataan</b>
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>15 pernyataan</b>

**Tabel 3.4 Kuesioner Tingkat Sikap Merokok dan *Nicotine Gum Therapy***

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sepakat dengan merokok dapat menenangkan pikiran				
2	Saya sepakat bahwa merokok dapat membantu dalam penyelesaian masalah				
3	Saya lebih memilih rokok biasa dibandingkan dengan rokok elektrik				
4	Saya merasa kurang nyaman jika tidak merokok saat berkumpul/bermasyarakat				
5	Saya merasa faktor keluarga menjadi faktor terbesar seseorang dalam mulai merokok				
6	Saya lebih memilih rokok organik karena lebih aman dari pada rokok lainnya				
7	Saya merasa masih banyak masyarakat yang merokok di setiap tempat tanpa menghiraukan sekelilingnya				
8	Saya merasa dampak pada perokok pasif lebih besar dibanding dengan perokok aktif				
9	Saya merasa penggunaan <i>Nicotine Replacement Therapy</i> jenis permen karet dan tablet hisap lebih banyak diminati dibandingkan dengan jenis lainnya				
10	Saya sepakat penerepan <i>Nicotine Gum Therapy</i> diajarkan sejak remaja				
11	Saya merasa bibir kesemutan dan terasa pedas ketika mengonsumsi permen karet nikotin				
12	Saya sepakat jika efek samping <i>Nicotine Gum Therapy</i> tidak separah rokok				
13	Saya merasa perlunya pengawasan dalam mengonsumsi <i>Nicotine Gum Therapy</i> agar tidak terjadi efek samping yang fatal				
14	Saya sepakat bahwa <i>Nicotine Gum Therapy</i> memiliki daya efek lebih cepat dibanding sediaan patch nikotin				
15	Saya sepakat jika penggunaan <i>Nicotine Gum Therapy</i> sesuai dosis akan mengurangi jumlah konsumsi merokok				



**Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Positif Tingkat Sikap Merokok dan  
*Nicotine Gum Therapy***

No	Variabel	Indikator	No. Pernyataan
1	Rokok	-	5
2	Komposisi rokok	Kandungan rokok	1, 2
3	Kelemahan rokok	Kerugian rokok	4, 7
4	Kelebihan rokok	Manfaat rokok	
5	<i>Nic. Gum Therapy</i>	-	10
6	Kelemahan Nic. Gum	Kerugian Nic. Gum	13, 11
7	Kelebihan Nic. Gum	Manfaat Nic. Gum	15
<b>Jumlah Pernyataan</b>			<b>9 pernyataan</b>

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Kuesioner Negatif Tingkat Sikap Merokok dan  
*Nicotine Gum Therapy***

No	Variabel	Indikator	No. Pernyataan
1	Rokok	-	3
2	Komposisi rokok	Kandungan rokok	6
3	Kelemahan rokok	Kerugian rokok	8
4	Kelebihan rokok	Manfaat rokok	
5	<i>Nic. Gum Therapy</i>	-	9, 14
6	Kelemahan Nic. Gum	Kerugian Nic. Gum	
7	Kelebihan Nic. Gum	Manfaat Nic. Gum	12
<b>Jumlah Pernyataan</b>			<b>6 pernyataan</b>
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>15 pernyataan</b>

## **G. Teknik Pengolahan Data**

Menurut (Masturoh, 2018) pengolahan data dilakukan dengan cara berikut:

### 1. Penyuntingan Data (*Editing*)

Jawaban kuesioner yang didapatkan perlu disunting atau diedit terlebih dahulu guna memeriksa kembali data yang telah diperoleh.

### 2. Membuat Lembaran Kode (*Coding Sheet*)

Lembaran kode merupakan instrumen berupa kolom-kolom untuk memperoleh data secara manual. Lembaran kode ini berisi urutan responden dan nomer pertanyaan.

### 3. Memasukkan Data (*Data Entry*)

Mengisi kolom kuesioner sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

### 4. Tabulasi

Tabulasi merupakan membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti untuk memudahkan dalam mengolah data.

## **H. Analisis Data**

Analisis data membutuhkan data jumlah responden dan persentase setiap jawaban. Analisis bersifat deskriptif dan data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Saragi, 2018).

### 1. Metode Pengukuran Data

#### a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Valid dan reliabel suatu pertanyaan dapat diketahui dengan melakukan uji validasi dan reliabilitas. Uji validasi dan reliabilitas dilakukan dengan memberikan pertanyaan kuesioner kepada 30 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, hal ini sesuai pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden.

b. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat diukur dengan skala guttman dengan tipe jawaban tegas yaitu benar dan salah. Pada pertanyaan positif, jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0. Pada pernyataan negatif, jawaban benar mendapatkan skor 0 dan jawaban salah mendapatkan skor 1.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan skor maksimal (Aspuah, 2013):

$$\text{Skor maksimal: Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan tingkat pengetahuan yang dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu:

- 1) Kategori baik (skor 76%-100%)
- 2) Kategori cukup baik (skor 56%-76%)
- 3) Kategori kurang baik (skor 40%-55%)
- 4) Kategori tidak baik (skor <40%)

c. Sikap

Pengukuran tingkat sikap menggunakan skala likert. Skala likert berfungsi untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi responden mengenai fenomena sosial (Sugiono, 2017). Pada pertanyaan positif jawaban sangat setuju mendapatkan skor 4, setuju mendapatkan skor 3, tidak setuju mendapatkan skor 2 dan sangat tidak setuju mendapatkan skor 1. Pada pertanyaan negatif jawaban sangat setuju mendapatkan skor 1, setuju mendapatkan skor 2, tidak setuju mendapatkan skor 3 dan sangat tidak setuju mendapatkan skor 4.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan skor maksimal (Aspuah, 2013).

$$\text{Skor maksimal: Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan tingkat sikap yang dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu:

- 1) Kategori baik (skor 76%-100%)
- 2) Kategori cukup baik (skor 56%-76%)
- 3) Kategori kurang baik (skor 40%-55%)
- 4) Kategori tidak baik (skor <40%)

#### d. Korelasi Hubungan Tingkat Sikap Dan Tingkat Pengetahuan

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independent dan dependent menggunakan uji korelasi Spearman Rank (*Spearman Correlation Test*). Uji korelasi digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal.